

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pembangunan di negara Indonesia sering kali dilibatkan dengan proses industrialisasi. Sebenarnya, proses industrialisasi dan pembangunan industri merupakan satu jalan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju dan taraf kehidupan yang lebih berkualitas (Zamrowi,2007). Dengan kata lain pembangunan industri merupakan salah satu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan masyarakat, dan hal tersebut bukan merupakan kegiatan yang mandiri untuk sekedar mencapai pembangunan (Sukirno,2005).

Salah satu upaya untuk mempercepat pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah negara Indonesia yaitu pengembangan terhadap sektor industrialisasi karena proses industrialisasi tersebut merupakan sektor yang mempunyai kontribusi yang sangat besar. Industriaisasi juga merupakan proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi spesialisasi produksi dan perdagangan antara negara yang meningkatkan pendapatan masyarakat dan juga mendorong struktur ekonomi di berbagai negara dari yang berbasis pertanian menjadi berbasis industri (Tambunan,2003).

Seiring dengan berkembangnya industrialisasi serta didukung kebijakan dari pemerintah dalam mempermudah masuknya modal asing ke negara Indonesia maka sektor industri yang paling unggul adalah sektor industri kecil pengolahan karena sektor industri tersebut mengalami peningkatan yang sangat pesat dibandingkan dengan sektor-sektor industri yang lain (Pradana,2013). Contoh dari industri

pengolahan seperti industri makanan ringan, industri pengolahan ikan dan sebagainya.

Peran industri kecil (*home industry*) memiliki pengaruh yang besar pada perekonomian di negara Indonesia karena untuk membangun sebuah industri kecil pengusaha tidak membutuhkan modal yang besar dan mampu menyerap tenaga kerja sehingga berpotensi untuk mengurangi pengangguran di suatu daerah. Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat seberapa besar daerah tersebut menyerap tenaga kerja yaitu dengan melihat beberapa variabel yang memengaruhi permintaan tenaga kerja tersebut pada suatu industri (Pratama,2013).

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Yanuardani dan Woyanti (2009) memberikan hasil temuan bahwa semakin besar modal kerja yang digunakan pada industri kecil maka akan mengakibatkan semakin besar pula penyerapan tenaga kerja pada industri kecil tersebut.

Secara global kebutuhan modal kerja merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses produksi suatu industri, maka semakin besar modal yang ditanamkan pada suatu industri akan menambah penggunaan tenaga kerja. Semakin tinggi jumlah barang yang diminta oleh pasar, maka produsen menambah kapasitas produksinya sehingga dengan bertambahnya jumlah barang yang diproduksi oleh suatu industri akan menambah penggunaan tenaga kerja. Jadi nilai produksi pada suatu industri berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di industri kecil suatu daerah (Pratama,2013).

Permintaan tenaga kerja dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh tingkat upah. Kenaikan tingkat upah yang disertai dengan penambahan tenaga kerja hanya akan terjadi bila suatu industri mampu menaikkan harga jual suatu barang yang di produksi.

Keberadaan sektor industri kecil mampu menyerap tenaga kerja wanita cukup banyak sehingga dapat mengatasi masalah pengangguran yang ada di Kecamatan Kanigoro. Jumlah unit usaha dan tenaga kerja wanita pada industri kecil di Kecamatan Kanigoro dapat dilihat Tabel 1.1:

Tabel 1.1
TABEL JUMLAH UNIT USAHA DAN TENAGA KERJA WANITA PADA INDUSTRI KECIL DI KECAMATAN KANIGORO TAHUN 2016

Kegiatan Industri	Unit Usaha	Tenaga Wanita
Opak Gambir	33	218
Kue	70	85
Tempe	23	27
Tahu	3	3
Tape	2	4
Marning	4	11
Empeng	5	13
Kacang Asin	4	12
Kecap	1	1
Gula Kelapa	32	33
Jamu	5	26
Sambel Pecel	7	25
Telur Asin	1	5
Tas/Dompet	2	4
Konveksi	5	21
Batu Bata/Genteng	13	83
Semen	4	11
Anyaman	7	53
Kusen	10	82
Mebel	12	61
Sablon	6	17
Pande Besi	2	5
Tralis	7	13

Sumber :Dinas perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar 2016, Diolah

Berdasarkan pada Tabel 1.1 di atas dapat diketahui sektor industri kecil di Kecamatan Kanigoro paling banyak adalah industri opak gambir. Penyerapan tenaga kerja pada industri opak gambir ini paling banyak didominasi oleh tenaga kerja wanita. Pada Tabel 1.2 dapat kita lihat jenis industri yang ada di Kabupaten Blitar, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2
UNIT USAHA, TENAGA KERJA, NILAI INVESTASI DAN NILAI PRODUKSI
MENURUT JENIS INDUSTRI KECIL DI KABUPATEN BLITAR TAHUN 2013

Tahun	unit usaha	Tenaga Kerja	Investasi juta Rp	Jumlah Produksi Rp
2009	8.946	28.044	36.209	319.197
2010	8.854	28.201	73.077	399.46
2011	8.789	28.627	112.765	758.836
2012	12.065	31.155	114.09	760.478
2013	13.465	36.719	116.916	761.731

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar

Tabel 1.2 merupakan jenis industri menurut unit usaha, tenaga kerja, nilai investasi dan nilai produksi di Kabupaten Blitar. Dari tabel di atas dapat dilihat unit usaha yang paling banyak pada tahun 2013 sebanyak 13.465 unit usaha. Tenaga kerja yang paling banyak terserap juga pada tahun 2013 sebesar 36.719 orang, jumlah investasi yang paling juga pada tahun 2013 sebesar Rp 116.916 juta, dan jumlah produksi yang di produksi pada industri kecil di Kabupaten Blitar terjadi pada tahun 2013 Rp 761.731.

Perusahaan atau usaha industri kecil (*home industry*) biasanya merupakan suatu pekerjaan sampingan bagi pengusahanya ataupun bagi pekerja tidak tetapnya, sehingga keberadaanya tidak selalu langgeng atau aktif akibatnya sangat berdampak pada pertumbuhan produksinya. Kendala pemasaran yang kurang lancar, kurang keahlian dan kreatifitas atau inovatif, juga kurangnya modal kadang-

kadang membuat industri kecil tidak bisa berkembang dengan baik (BPS Provinsi Jawa Tengah.2013).

Kecamatan Kanigoro mempunyai banyak industri kecil dimana setiap desa tentunya mempunyai jumlah yang berbeda-beda. Data mengenai banyaknya industri kecil yang ada di kecamatan dapat dilihat dalam Tabel 1.3

Tabel 1.3
JUMLAH UNIT USAHA OPAK GAMBIR YANG ADA DI KECAMATAN KANIGORO
TAHUN 2016

Desa	Unit Usaha	Tenaga Kerja Wanita
Kanigoro	2	5
Sawentar	1	2
Satreyan	1	3
Bangle	1	3
Tlogo	2	8
Papungan	18	178
Karangsono	1	2
Gogodeso	1	1
Gaprang	3	9
Kuningan	1	2
Jatinom	-	-
Minggirsari	2	5
Jumlah	33	218

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar 2016, Diolah

Tabel 1.3 menunjukkan jumlah industri kecil opak gambir yang ada di Kecamatan Kanigoro pada tahun 2013 dengan total unit usaha sebesar 33 unit usaha dan tenaga kerja yang terserap sebesar 218 tenaga kerja. Desa papungan merupakan desa yang mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam jumlah industri kecil dan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri kecil opak gambir di Kecamatan Kanigoro, berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Kabupaten Blitar bahwa pada tahun 2013 di desa Papungan

terdapat 18 unit usaha opak gambir dan mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 178 tenaga kerja.

Industrialisasi memiliki peran strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi secara berkelanjutan dan meningkatkan produksi fisik masyarakat melalui perluasan lapangan usaha dan perluas kesempatan kerja, meningkatkan serta menghemat devisa, mendorong pembangunan daerah, meningkatkan dan meratakan masyarakat serta mengentaskan masyarakat dari kemiskinan.

Di Kecamatan Kanigoro terdapat berbagai macam industri kecil yang mampu menyerap tenaga kerja di Kecamatan Kanigoro, seperti yang terlihat pada Tabel 1.4

Tabel 1.4
JUMLAH UNIT USAHA DAN TENAGA KERJA WANITA PADA INDUSTRI KECIL
DI KECAMATAN KANIGORO

Kegiatan Industri	Unit Usaha	Tenaga Wanita (Orang)
Opak Gambir	33	218
Kue	70	85
Tempe	23	27
Tahu	3	3
Tape	2	4
Marning	4	11
Empeng	5	13
Kacang Asin	4	12
Kecap	1	1
Gula Kelapa	32	33
Jamu	5	26
Sambel Pecel	7	25
Tas/Dompet	2	4
Konveksi	5	21
Batu Bata/Genteng	13	83
Anyaman	7	53

Sumber :Dinas perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Blitar 2016, Diolah

Berdasarkan pada Tabel 1.4 di atas dapat diketahui bahwa industri kecil di Kecamatan Kanigoro mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam penyerapan tenaga kerja. Industri kecil yang mempunyai unit usaha terbanyak no dua setelah industri kue ini paling banyak menyerap tenaga kerja wanita sebanyak 218 orang. Dan unit usaha yang paling banyak menyerap tenaga kerja no dua setelah industri kecil opak gambir adalah industri kue sebanyak 85 orang.

Kuncoro (2010) mengatakan pengembangan industri kecil adalah cara yang mempunyai nilai besar dalam pengembangan industri pengolahan. Pengembangan industri kecil akan membantu mengatasi masalah pengangguran mengingat teknologi yang digunakan adalah teknologi padat karya sehingga bisa memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha, yang pada dasarnya mendorong pembangunan daerah dan kawasan pedesaan.

Kecamatan Kanigoro merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Blitar ini sangat berperan dalam mengembangkan industri kecil. Banyak tenaga kerja wanita yang bekerja pada industri kecil ini, salah satunya adalah industri kecil opak gambir karena industri kecil ini tergolong padat karya. Namun pihak pengusaha mempunyai kendala dalam pengembangan usahanya yaitu masalah modal. Selain faktor modal yang sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil opak gambir, tingkat upah dan produksi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka menarik untuk menulis skripsi yang menganalisis tentang penyerapan tenaga kerja yang dipengaruhi oleh faktor internal yaitu tingkat upah, modal dan pengeluaran tenaga kerja bukan upah .

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat upah terhadap permintaan tenaga kerja pada industri kecil opak gambir di Kecamatan Kanigoro?
2. Bagaimana pengaruh modal terhadap permintaan tenaga kerja pada industri kecil opak gambir di Kecamatan Kanigoro?
3. Bagaimana pengaruh pengeluaran tenaga kerja bukan upah terhadap permintaan tenaga kerja pada industri kecil opak gambir di Kecamatan Kanigoro?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menganalisis pengaruh tingkat upah terhadap permintaan tenaga
- b. Menganalisis pengaruh modal terhadap permintaan tenaga kerja
- c. Menganalisis pengeluaran tenaga kerja bukan upah terhadap permintaan tenaga kerja

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi pengusaha opak gambir, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan masukan untuk meningkatkan kinerja pada industri kecil opak gambir di Kecamatan Kanigoro.
2. Bila dipakai sebagai sumbangan ilmu pengetahuan khususnya dalam studi ekonomi pembangunan.

1.5 Sistematis penulisan

Bab I Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematis penulisan.

Bab II Tinjauan pustaka yang menguraikan teori-teori dan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III Metode penelitian, membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data tersebut untuk mencapai tujuan penelitian.

Bab IV Hasil dan pembahasan, menguraikan tentang gambaran umum obyek penelitian, gambaran singkat variabel penelitian, analisis data dan pembahasan mengenai hasil analisis dari obyek penelitian.

Bab V Penutup, bab ini menyajikan secara singkat saran dan kesimpulan yang diperoleh dalam pembahasan.